

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bursa efek (*stock exchange*) adalah pasar yang berkaitan dengan penjualan dan pembelian efek perusahaan yang telah terdaftar di bursa (Wartaconomy.co.id, 2020). Bursa efek perusahaan memfasilitasi pemindahan dana dari investor kepada emiten. Di Indonesia terdapat Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang merupakan lembaga resmi dari pemerintah Indonesia untuk memfasilitasi semua kegiatan jual beli saham perusahaan *go public* di Indonesia. Ada banyak perusahaan dari berbagai sektor yang bergabung di BEI.

Dalam BEI terdapat berbagai macam sektor salah satunya sektor industri barang konsumsi. Hal ini dikarenakan produk dari emiten tersebut selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan prospek pada sektor ini cukup menguntungkan pada saat ini maupun di masa depan. Sub sektor yang ada dalam industri ini seperti makanan dan minuman, alat rumah tangga, bahkan obat-obatan juga merupakan kebutuhan pokok bagi masyarakat. Hal ini mengindikasikan bahwa selain tempat tinggal dan pakaian, produk dari sektor-sektor tersebut sangat dibutuhkan. Tingginya keterkaitan perusahaan-perusahaan di sektor ini dengan kebutuhan sehari-hari masyarakat menjadikan perusahaan harus mampu berinovasi agar bisa bersaing dan meningkatkan kinerjanya. Perusahaan di sektor tersebut akan melakukan

perbaikan dalam proses produksi dalam waktu yang cepat apabila terjadi suatu hambatan tertentu pada perusahaan, karena hal ini akan menimbulkan efek yang buruk bagi kinerja perusahaan.

Kasmir (2014) menyatakan bahwa profitabilitas ialah efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba bersih dari kegiatan akuntansi dalam periode akuntansi. Laba ialah cerminan tentang kinerja yang dicapai pada proses transaksi umum yang dilakukan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Laba perusahaan menjadi acuan bagi *stakeholder* dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. *Stakeholder* merupakan pihak pemegang kepentingan atau beberapa kelompok orang yang mempunyai kepentingan dalam perusahaan yang bisa pengaruhi ataupun dipengaruhi oleh aktivitas dari bisnis secara totalitas (Putri, 2019). Tingkat efisiensi perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bisa dilihat serta diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan melalui rasio profitabilitas. Rasio inilah yang digunakan untuk menilai keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, selain itu rasio ini berguna untuk memperkuat posisi keuangan yang akan menarik *stakeholder* berinvestasi dalam perusahaan .

Selama periode berjalan profitabilitas suatu perusahaan dapat diselesaikan melalui berbagai cara. Menurut Sari dan Abundanti, (2014) profitabilitas merupakan laba yang diperoleh oleh perusahaan yang diukur dari kinerja perusahaan. Profitabilitas akan menggambarkan kesuksesan dan efektivitas manajemen secara keseluruhan dengan berbagai tingkat operasi, dalam rasio ini kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba akan diperlihatkan (Wibowo dan

Wartini, 2012). Dibutuhkan manajemen dengan tingkat efektivitas tinggi yang bertujuan untuk mencapai laba yang besar karena tingkat profitabilitas perusahaan merupakan indikator yang perlu diperhatikan dalam pertimbangan pengambilan keputusan (Purnasiwi, 2011). Apabila manajer keuangan memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, maka laba perusahaan dapat meningkat. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dengan cara menganalisis rasio-rasio keuangan perusahaan.

Pada dasarnya rasio keuangan dibagi menjadi enam kategori, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio cakupan, rasio pasar dan profitabilitas. Menurut Kasmir (2014) rasio likuiditas digunakan untuk melihat seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang kedua yaitu rasio aktivitas, rasio ini menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimilikinya dalam meningkatkan penjualan (Horne, 2012). Ketiga rasio solvabilitas, rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan yang dibiayai dengan hutang (Sartono, 2010). Keempat rasio cakupan, digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membayar bunga dengan obligasi (Sugiyanto, 2019). Kelima rasio pasar, digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan tercatat yang berhubungan dengan nilai pasar saham (Sartono, 2010). Terakhir rasio profitabilitas, ialah rasio yang dapat menilai kesanggupan perusahaan dalam memperoleh laba baik dalam kaitannya dengan penjualan, aset, maupun laba untuk modal sendiri (Kasmir, 2014).

Menurut Fahmi (2014) analisis rasio keuangan bertujuan untuk membuktikan kondisi baik buruknya kesehatan keuangan dan kinerja perusahaan. Analisis rasio sangat berguna bagi pihak manajemen untuk merencanakan dan mengevaluasi kinerja perusahaannya. Analisis rasio juga sangat berguna bagi pihak kreditor untuk memprediksi potensi risiko yang akan dialami dengan adanya jaminan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjamannya. Dengan kata lain, analisis rasio keuangan dapat dipakai pada setiap model analisis, baik model yang digunakan oleh manajemen ataupun kreditor untuk pengambilan keputusan jangka pendek ataupun jangka panjang. Berdasarkan hal tersebut penting bagi perusahaan untuk mempertahankan faktor-faktor yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan, terutama dalam faktor internal secara lebih maksimal pada pengelolaan struktur modal yang bisa dilihat dari rasio keuangan (likuiditas, aktivitas, solvabilitas, rasio cakupan, rasio pasar, dan profitabilitas).

Menurut Kasmir (2014) *Current Ratio* (CR) adalah membandingkan antara total aset lancar dengan passiva lancar, bahwa CR yang rendah seringkali dianggap memperlihatkan terjadinya masalah likuiditas, Semakin tinggi CR berarti semakin besar efisiensi perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hanafi dan Halim, 2014). Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasmita (2015) dan Jumiva (2019) menunjukkan bahwa variabel likuiditas CR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian Jenni, *et al* (2019) menunjukkan hasil bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Kasmir (2014) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan suatu cara untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh kreditur dengan pemilik perusahaan. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenni, *et al* (2019) dan Oktary (2018) menyatakan variabel DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas *return on assets*. Sedangkan dalam penelitian Halim (2018) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *return on assets*.

Menurut Kasmir (2014) mendeskripsikan bahwa *Debt Ratio* (DR) merupakan suatu cara untuk menghitung perbandingan antara total utang dengan total aset. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Telambanua (2017) menjelaskan bahwa DR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas *Return On Assets* (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Abundanti (2014) menyatakan variabel DR berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel profitabilitas ROA.

Menurut Kasmir (2014) mendeskripsikan *Total Asset Turn Over* (TATO) merupakan suatu cara untuk menghitung efisiensi perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari jumlah aset yang dimilikinya. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jenni, *et al* (2019) dan Rahmah *et al* (2016) menyatakan variabel TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan dalam penelitian Sari dan Budiasih (2014) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap ROA.

Menurut Sartono (2010) *Fixed Charge Coverage* (FCC) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menutupi beban tetap termasuk pembayaran deviden saham, bunga, preferen, dan sewa. Jika rasio ini nilainya tinggi maka baik dalam efisiensi perusahaan untuk menutup beban tetapnya. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Telambanua (2017) menyatakan FCC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian mengenai pengaruh FCC terhadap profitabilitas *return on assets* yang masih sangat sedikit melatarbelakangi penulis untuk melakukan meneliti lebih lanjut terhadap variabel ini.

Bringham dan Hoiston (2013) mendeskripsikan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) adalah harga saham terhadap laba per saham memperlihatkan nilai yang dibayarkan oleh investor untuk setiap dolar laba yang dilaporkan. Maka semakin tinggi rasio akan menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin membaik, sebaliknya jika PER terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa harga saham yang di tawarkan sudah tinggi atau tidak rasional (Sugiyanto, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Oktary (2018) memaparkan hasil PER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas *return on assets*. Penelitian mengenai pengaruh PER terhadap profitabilitas *return on assets* yang masih sangat sedikit melatarbelakangi penulis untuk melakukan meneliti lebih lanjut terhadap variabel ini.

Sektor industri barang konsumsi menjadi objek yang akan diteliti karena sektor ini merupakan sektor yang cukup bagus dalam perkembangannya. Alasan lain dalam pemilihan sektor industri barang konsumsi adalah karena perusahaan

tersebut memiliki karakteristik produk yang sering digunakan oleh seluruh masyarakat dan juga memiliki ketahanan dalam menghadapi berbagai kebijakan, sehingga dapat dipastikan bahwa produk perusahaan dapat dibeli dan dapat selalu dinikmati oleh seluruh masyarakat. Hal ini juga berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2019) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA).

Oleh karena itu berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019”. Hal ini tentunya akan sangat berguna bagi para pemakai laporan keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor industri barang konsumsi.

1.2 Rumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang masalah yang telah dijabarkan diatas, berikut rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Apakah *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 ?
2. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
3. Apakah *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?

4. Apakah *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 ?
5. Apakah *fixed charge coverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 ?
6. Apakah *price earning ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 ?
7. Apakah *current ratio, debt to equity ratio, debt ratio, total asset turnover, fixed charge coverage, price earning ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019 ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan penelitian ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Peneliti pada penelitian ini memberikan batasan masalah penelitian antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan data periode 2015-2019
2. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas *current ratio*. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas *debt to equity ratio* dan *debt ratio*, rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas *total asset turnover*, rasio cakupan yang digunakan dalam

penelitian ini hanya sebatas *fixed charge coverage*, rasio pasar yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas *price earning ratio*

3. Untuk mengetahui profitabilitas, maka rasio profitabilitas yang digunakan hanya sebatas *Return On Assets*
4. Objek penelitian yang dipakai hanya perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah yang dijabarkan diatas, berikut tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk menguji secara empiris *current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019
2. Untuk menguji secara empiris *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019
3. Untuk menguji secara empiris *debt ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019
4. Untuk menguji secara empiris *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019

5. Untuk menguji secara empiris *fixed charge coverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019
6. Untuk menguji secara empiris *price earning ratio* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019
7. Untuk menguji secara empiris *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, *fixed charge coverage*, *price earning ratio* secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil pengamatan ini diharapkan berguna untuk pengembangan ilmu akuntansi keuangan yakni sebagai acuan yang bisa memberikan informasi secara teoritis maupun empiris bagi pihak-pihak yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan terutama yang berhubungan dengan rasio keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti dapat meningkatkan keilmuan dalam akuntansi mengenai rasio keuangan dan sebagai kesempatan peneliti untuk menerapkan teori yang diperoleh di perkuliahan serta sebagai tambahan wawasan pengetahuan peneliti dalam hal rasio keuangan dan pengaruhnya terhadap profitabilitas bagi perusahaan. Selain itu peneliti juga memahami tentang bagaimana cara mencari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi.

b. Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan informasi tentang rasio keuangan yang dilihat dari *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Fixed Charge Coverage*, *Price Earning Ratio*, *Return On Assets* sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam kebijakan atas pengambilan keputusan dimasa mendatang.

c. Bagi Universitas

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan ilmu pengetahuan para akademisi khususnya dibidang akuntansi di dalam pengetahuan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan sektor industri barang konsumsi.

d. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi bagi pihak luar untuk mengetahui tingkat rasio keuangan perusahaan sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan investasi dimasa depan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah *literature* bagi peneliti di masa mendatang serta dapat dipergunakan sebagai bahan perbandingan dengan penelitian-penelitian di masa mendatang.

1.6 Sistematika Pembahasan

Dalam menyusun penelitian ini, berikut kerangka pembahasan yang disusun peneliti:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab I berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab II berisi uraian tentang landasan teori dan pengertian variabel, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab III berisi uraian tentang metode penelitian, rancangan penelitian, definisi operasional, waktu dan tempat, populasi dan sampel, teknik pengambilan data, jenis data, sumber data dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN

Bab IV berisi uraian tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi variabel penelitian, pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian persyaratan ekonometrika, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V : SIMPULAN dan SARAN

Bab V berisi uraian tentang simpulan, saran-saran daftar pustaka dan lampiran.

